

PERAN IBU DALAM MENSTIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN ANAK DI POSYANDU

I Ketut Labir
NLK Sulisnadewi
I Nengah Sumirta

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
Email: Labirketut@yahoo.co.id

Abstract; *The mother's role in stimulating the development of children in Pustu.* The purpose of this study was to determine the relationship between the mother's role in stimulating the development of children in Pustu that Work Area Cemagi health center, district. Mengwi, Badung regency. This study used a quantitative method to approach cross-sectional study. About 110 was taken with total sampling technique. Data collected by questionnaires for 4 months and a variable relationship analysis performed with Spearman Rank Correlation test. The results showed the P value $0.000 < \text{value} = 0.05$ so that it can be concluded that there is a relationship between the mother's role in stimulating with the development of children. The value coefficient correlation (r) is 0.741 which means to have a very strong correlation. Results of this study can be concluded there is a correlation between mother's role in stimulating with the development of the children, and can be used as a handle or a reference by health workers in Pustu Cemagi for the detection of early childhood development.

Abstrak : Peran Ibu Dalam Menstimulasi Dengan Perkembangan Anak Di Posyandu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara peran ibu dalam menstimulasi dengan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Cemagi, Kec. Mengwi, Kab Badung. Penelitian ini menggunakan metoda kuantitatif dengan pendekatan studi *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 110 orang, sampel diambil dengan tehnik secara total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan quisioner selama 4 bulan dan analisis hubungan variabel dilakukan dengan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan P value sebesar $0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran ibu dalam memberikan stimulasi dengan perkembangan balita dan nilai coefisien corelasi (r) sebesar 0.741 yang artinya memiliki korelasi yang sangat kuat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan anatara peran ibu dalam menstimulasi dengan perkembangan, dan dapat dipergunakan sebagai pegangan atau acuan oleh tenaga kesehatan di Pustu Cemagi untuk mendeteksi perkembangan balita.

Kata kunci : Peran ibu, Menstimulasi, Perkembangan anak, Posyandu

Upaya kesehatan ibu yang dilakukan sebelum dan semasa hamil hingga melahirkan, ditujukan untuk menghasilkan keturunan yang sehat dan lahir dengan selamat. Upaya kesehatan yang dilakukan

sejak anak masih dalam kandungan sampai usia 5 tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar

mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua. Orang tua terutama ibu adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Orang tua seharusnya dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Nutrisi dan stimulasi yang tepat, yang diberikan pada masa emas perkembangan otak atau golden years akan berpengaruh besar pada kecerdasan, kreativitas dan perilaku anak. Disamping itu Stimulasi yang dilakukan oleh ibu sedini mungkin dapat memberikan kesempatan anak untuk bereksplorasi diri seluas – luasnya.

Stimulasi disini adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan atau bermain. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi yang terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Stimulasi harus dilaksanakan dengan penuh perhatian dan kasih sayang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara peran ibu dalam memberi stimulasi dengan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Pustu Cemagi, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan subjek *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah anak balita usia 0-72 bulan di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Cemagi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi

sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non probability sampling* dengan teknis *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 110 balita, analisa data dengan menggunakan uji Korelasi Rank Spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Anak

No	Peran Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat baik	8	7.3
2	Baik	41	37.3
3	Cukup	37	33.6
4	Kurang	24	21.8
	Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar 41 (37,3%) peran ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita dalam katagori baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Dinilai dengan KPSP

No	Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuai	66	60.0
2	Meragukan	29	26.4
3	Penyimpangan	15	13.6
	Total	110	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar 66 (60%) perkembangan anak sesuai dengan umur.

Tabel 3. Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Memberikan Stimulasi dengan Perkembangan Balita

No	Peran ibu dalam pemberian stimulasi	Perkembangan balita			Total	r	P value
		Sesuai	Meragukan	Penyimpangan			
1	Sangat baik	8 100%	0 0%	0 0%	8 100 %	0,741	0,000
2	Baik	38 92,7%	3 7,3%	0 0%	41 100 %		
3	Cukup	19 51,4%	18 48,7%	0 0%	37 100 %		
4	Kurang	1 4,2%	8 33,3%	15 62,5%	24 100 %		
	Total	66 60%	29 26,4%	15 13,6%	110 100%		

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 8 orang ibu dengan peran memberikan stimulasi sangat baik, seluruh balitanya memiliki perkembangan yang sesuai, 41 orang ibu dengan peran memberikan stimulasi baik, sebagian besar perkembangan balitanya sesuai (92,7%) dan hanya 7,3% perkembangan balitanya meragukan. Dari 37 orang ibu dengan peran memberikan stimulasi yang cukup, perkembangan balitanya sebagian besar sesuai (51,4%), dan dari 24 orang ibu dengan peran memberikan stimulasi yang kurang, sebagian besar (62,5%) perkembangan balitanya mengalami penyimpangan, 33,3% meragukan dan hanya 4,2% perkembangan balitanya sesuai.

Hasil uji statistik didapatkan nilai P value sebesar $0.000 < \text{nilai } \alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran ibu dalam memberikan stimulasi dengan perkembangan balita dan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.741 yang artinya memiliki korelasi yang sangat kuat

Peran ibu dalam menstimulasi anak berarti memberikan latihan atau permainan untuk merangsang perkembangan anak. Dalam mencapai keberhasilan pada masa tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak

yaitu ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu, maka perkembangan anak dapat mencapai titik optimal. Saat ini dalam masyarakat banyak keluarga terjadi *dual carrier family*, dimana tidak hanya ayah yang bekerja, namun ibu juga sibuk bekerja, sehingga peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak berbeda dengan yang diberikan oleh ibu yang tidak bekerja

Hasil penelitian menunjukkan dilihat dari peran ibu dalam menstimulasi anak, terlihat bahwa sebagian besar ibu memiliki peran yang tergolong baik yaitu sebanyak 37,3% dan terdapat 21,8% ibu memiliki peran kurang. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Hidayat, 2006). Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat sebagai suami, istri, anak, orang tua, dan sebagainya (Arita, 2008). Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena

diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Perkembangan anak pada usia dini sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Apabila perkembangan tersebut mengalami masalah maka anak akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya (Wijaya, 2008). Dalam mencapai keberhasilan pada masa tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak yaitu ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai titik optimal (IDAI, 2010). Dalam perkembangan anak, stimulasi sangat diperlukan khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak

Periode penting dalam tumbuh dan kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60 % anak memiliki perkembangan yang sesuai dengan golongan umur dan masih terdapat sekitar 13,6 % yang mengalami perkembangan menyimpang. Data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang perkembangannya tidak sesuai (menyimpang). Hal ini kemungkinan terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis kelamin, umur, keluarga, psikologis anak, stimulasi, lingkungan pengasuhan, sosial ekonomi, dan faktor lainnya baik faktor internal maupun eksternal. Jenis kelamin mempengaruhi perkembangan anak karena fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada anak laki-laki. Masa balita merupakan masa yang sangat rawan karena pada usia balita ini

terjadi pembentukan kepribadian anak sehingga perlu perhatian khusus.

Hasil penelitian ini didukung beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra Udiani (2013) mendapatkan hasil 73,2% yang tergolong kategori sesuai, 14,9% tergolong dalam kategori meragukan dan menyimpang 11,9 %, Menurut hasil lainnya yang dilakukan oleh Ribek (2012) di Kelurahan Sanur Puskesmas II Denpasar Selatan, sebagian besar responden balita usia *Toddler* (12-36 bulan) memiliki tingkat perkembangan sesuai sebanyak 89 (80,2%) anak, disusul meragukan sebanyak 14 (12,6%) anak dan penyimpangan sebanyak 8 (7,2%). Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *microsystem*. *Microsystem* merupakan lingkungan terdekat dengan individu, dimana individu berinteraksi langsung dengan lingkungan ini. Pada anak *microsystemnya* adalah orang tua, guru dan teman sebayanya. Orang tua, Guru dan teman sebayanya secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi perkembangan anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik peran ibu, semakin baik pula perkembangan anak. Berdasarkan hasil uji rank spearman diperoleh nilai $r=0,790$ dengan $p = 0,000$ yang berarti bahwa H_0 ditolak atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan perkembangan anak, hubungan antara kedua variabel adalah tergolong kuat dengan hubungan positif yang berarti bahwa semakin baik peran ibu, maka semakin baik pula perkembangan anak.

Tindakan pemberian stimulasi di lakukan dengan prinsip bahwa stimulasi merupakan ungkapan rasa kasih dan sayang, bermain dengan anak, berbahagia bersama: stimulasi di lakukan bertahap dan berkelanjutan, dan mencakup empat bidang kemampuan berkembang: stimulasi dimulai dari tahap yang sudah di capai oleh anak: stimulasi di lakukan dengan wajar. Tanpa paksaan atau hukuman atau marah bila anak tidak dapat melakukannya: stimulasi di lengkapi dengan alat bantu sederhana dan

mudah di pakai, misalnya mainan yang di buat sendiri dari bahan bekas, alat yang ada di rumah atau benda yang terdapat di lingkungan sekitarnya (Suherman,2009)

Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak, termasuk perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Peran orang tua mempengaruhi perkembangan motorik anak. Orang tua yang memberikan stimulasi dini maka kemampuan motorik anak berkembang dengan baik. Sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk menstimulasi anak berkembang secara optimal (Yanthi, 2011)

Widiarti (2011) memaparkan bahwa peran ibu yang paling penting juga adalah melakukan suatu tindakan dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak terutama. Stimulasi yang termasuk dalam ASAH dalam perkembangan anak, seperti menemani anak bermain, melatih anak dengan berbagai permainan yang edukatif, mengajari anak berbagai hal baru, dan menemani anak dalam setiap kegiatan. Anak yang lebih banyak dilakukan stimulasi biasanya cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal karena perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dari keluarga

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran ibu dalam menstimulasi menunjukkan hasil dari 110 responden sebagian besar (37,3%) peran ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada balita dalam katagori baik, 33,6 % termasuk dalam katagori cukup, 21,8 % dalam katagori kurang dan hanya 7,3 % dalam katagori sangat baik. Perkembangan balita menunjukkan hasil bahwa dari 110 responden (60%) perkembangan anak sesuai dengan umur,

26,4 % meragukan dan 13,6 % mengalami penyimpangan. Hubungan antara peran ibu dalam menstimulasi dengan perkembangan balita memiliki korelasi yang sangat kuat antara peran ibu dalam memberikan stimulasi dengan perkembangan anak dengan nilai coefisien corelasi (r) sebesar 0.741 dengan

DAFTAR RUJUKAN

- Arita, Murwani. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Depkes RI, 2006, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2014, *Pedoman Pengembangan Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes*, Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Hidayat, Aziz Alimul A., 2012, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak Buku 1*, Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, A.A.A., 2012, *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Medika
- Lucy, Bunda, 2009, *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak*, Jakarta : PT. Tangga Pustaka.
- Narendra, Moersintowarti B. dkk., 2005, *Buku Ajar II Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*, Jakarta : Sagung Seto.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. 2010, *Dasar-dasar metodologi penelitian Klinis*, edisi 2. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, (2009).Buku Saku Perkembangan Anak. Jakata : EGC.
- Soetjiningsih, 2012, *Tumbuh Anak*, Jakarta: EGC
- Supartini, Y 2005, *Konsep Dasar keperawatan anak*, Jakarta, EGC

Widiarti. 2011. Psikologi Ibu dan Anak.
Jakarta: IKAPI

Wong, Donna L., 2009, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Jakarta : EGC.

Yanthi.E,dkk., (2011). Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia (3-5 Tahun) Di Paud Almubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji Tahun 2011. Diunduh dari journal.mercubaktijaya.ac.id